



INTEGRASI NILAI BUDAYA DALAM KEPERAWATAN IBU DAN ANAK : SYSTEMATIC REVIEW PERSPEKTIF LEININGER

Rezeki Nur^{1*}, Dewi Hestiani K², Nur Isriani Najamuddin³

^{1,2}Program Studi D III Keperawatan, Akper Mappa Oudang Makassar

³Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polewali Mandar

*Email Corresponding author : rhenu@ymail.com

Keywords:

scultural values;
maternal and child
nursing; transcultural
nursing; Sunrise
Model; culturally
congruent care

ABSTRACT

Background: The effectiveness of maternal and child nursing care is influenced not only by clinical interventions but also by the integration of patients' cultural values into the care process. In multicultural contexts, cultural mismatches between healthcare providers and families may reduce service utilization, therapeutic communication quality, and adherence to care plans. A comprehensive theoretical framework is required to systematically analyze cultural integration in maternal and child nursing practice. **Objective:** This study aimed to synthesize empirical evidence on the integration of cultural values in maternal and child nursing care using the Transcultural Nursing perspective of Leininger and to map the findings into the components of the Sunrise Model. **Method:** This study employed a systematic review with a narrative synthesis approach following the PRISMA 2020 guidelines. Literature was identified through structured database searches using keywords related to transcultural nursing, cultural competence, maternal nursing, and child nursing. Empirical studies focusing on cultural integration in maternal and child nursing and available in full text were included. Data were extracted using a structured form and analyzed by mapping findings into the domains of the Sunrise Model and the three modes of action: cultural preservation, accommodation, and repatterning. **Results:** Eight empirical studies met the inclusion criteria. The synthesis revealed that cultural integration predominantly occurs within the domains of education, social-kinship structure, and healthcare systems. Cultural accommodation emerged as the most frequently applied mode of action, particularly in negotiating clinical standards with patients' cultural values. Cultural preservation was relevant when religious and family practices did not compromise safety, while cultural repatterning was required in situations involving value conflicts or communication barriers. Organizational support and culturally competent education were identified as critical factors enabling culturally congruent care. **Conclusion:** The integration of cultural values in maternal and child nursing is a multidimensional process involving individual competence, family dynamics, and organizational structures. Leininger's Sunrise Model provides a

PENDAHULUAN

Keberhasilan asuhan keperawatan ibu dan anak tidak hanya ditentukan oleh intervensi klinis, tetapi juga oleh kemampuan tenaga kesehatan dalam mengintegrasikan nilai budaya pasien ke dalam proses perawatan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara layanan kesehatan dan sistem nilai masyarakat berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan layanan, resistensi terhadap intervensi medis, serta ketidakpuasan pasien (Ahmad et al., 2025; Dalmaijer et al., 2025). Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, hambatan sosial-budaya, termasuk kepercayaan terhadap pengobatan tradisional, norma sosial, serta kesenjangan komunikasi yang masih menjadi faktor signifikan yang memengaruhi akses dan kualitas layanan (Ahmad et al., 2025; Katarina et al., 2026).

Di Indonesia, persoalan ini menjadi semakin relevan mengingat AKI dan AKB yang belum mencapai target nasional, meskipun berbagai program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) telah diimplementasikan. Evaluasi program menunjukkan bahwa kendala tidak hanya bersumber dari aspek sumber daya dan infrastruktur, tetapi juga dari keterbatasan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya masyarakat (Katarina et al., 2026; Mirza, 2022). Intervensi berbasis komunitas dan pendekatan yang disesuaikan secara budaya terbukti meningkatkan pemanfaatan layanan, namun integrasinya dalam praktik keperawatan belum sistematis (Katarina et al., 2026).

Dalam praktik klinis, tantangan transkultural tidak hanya dialami oleh pasien, tetapi juga oleh perawat dan mahasiswa keperawatan. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman budaya dapat memengaruhi kualitas komunikasi terapeutik dan efektivitas asuhan (Ponengoh et al., 2024). Pengalaman mahasiswa dalam konteks multikultural juga mengungkap adanya konflik nilai, hambatan bahasa, dan keterbatasan kesiapan kurikulum dalam membekali kompetensi transkultural secara komprehensif (Nuuyoma et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa isu budaya dalam keperawatan bukan sekadar persoalan keterampilan komunikasi, tetapi menyangkut pemahaman sistem nilai dan struktur sosial pasien.

Konsep cultural competence telah banyak digunakan untuk menjawab tantangan ini, khususnya dalam pelayanan maternitas. Namun, pendekatan tersebut cenderung menekankan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara individual tanpa analisis mendalam terhadap sistem makna budaya yang melandasi praktik kesehatan keluarga (Dalmaijer et al., 2025). Padahal, dalam komunitas tradisional, keputusan terkait kehamilan, persalinan, dan pengasuhan anak sangat dipengaruhi oleh struktur sosial, kepercayaan religius, serta praktik lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Ahmad et al., 2025).

Teori *Culture Care Diversity and Universality* dari Leininger menawarkan kerangka yang lebih komprehensif dengan menempatkan budaya sebagai fondasi dalam praktik keperawatan. Melalui perspektif *emic-etic* serta tiga mode tindakan yaitu *cultural preservation*, *accommodation*, dan *repatterning*, teori ini memungkinkan integrasi nilai budaya pasien ke dalam proses asuhan secara sistematis (M. R. Mcfarland & Wehbe-alamah, 2019). Sunrise Model dalam teori ini menekankan pengaruh faktor sosial, ekonomi, religius, pendidikan, dan politik terhadap praktik kesehatan, sehingga relevan untuk menganalisis konteks ibu dan anak secara holistik (M. Mcfarland, 2018).

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas kompetensi budaya dalam maternitas atau pediatrik secara terpisah (Dalmaijer et al., 2025; Shopo et al., 2025), kajian yang secara sistematis mengintegrasikan kedua bidang tersebut dalam perspektif Transcultural Nursing Leininger masih terbatas. Selain itu, sebagian besar review berfokus pada konteks negara berpendapatan tinggi, sehingga kurang merefleksikan dinamika masyarakat multikultural non-Western seperti Indonesia (Dalmaijer et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan suatu systematic review yang mensintesis bukti empiris mengenai integrasi nilai budaya dalam asuhan keperawatan ibu dan anak dengan menggunakan kerangka teori Leininger sebagai analytical framework.

Berdasarkan uraian tersebut, systematic review ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris mengenai integrasi nilai budaya dalam

asuhan keperawatan ibu dan anak dengan menggunakan perspektif *Transcultural Nursing Leininger* sebagai kerangka analisis, serta memetakan temuan ke dalam komponen *Sunrise Model*. Sintesis ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretik dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan praktik keperawatan yang sensitif budaya dalam konteks masyarakat multikultural.

METODE

Metode penelitian ini disusun untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan standar pelaporan *systematic review* sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan pendekatan *narrative synthesis*. Review disusun mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020) untuk memastikan transparansi dan replikasi proses seleksi studi. Kerangka analisis konseptual menggunakan teori *Culture Care Diversity and Universality* dari Leininger, khususnya *Sunrise Model* sebagai alat pemetaan temuan.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Sumber data diperoleh melalui penelusuran literatur pada database ilmiah internasional dan nasional yang relevan dengan topik keperawatan transkultural, maternitas, dan kesehatan anak. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci: *transcultural nursing, cultural competence, maternal nursing, child nursing, maternal and child health, Leininger*, dan *Sunrise Model*, dengan operator Boolean (AND/OR).

Rentang publikasi disesuaikan dengan perkembangan literatur terbaru mengenai kompetensi budaya dalam keperawatan. Proses pencarian dilakukan secara sistematis sesuai protokol review yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau *mixed-method*).
2. Membahas integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan/atau anak.

3. Mengandung konsep yang relevan dengan *Transcultural Nursing, cultural competence*, atau teori Leininger.
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap.

Kriteria eksklusi meliputi :

1. Artikel opini, editorial, atau non-empiris.
2. Studi yang tidak berfokus pada konteks keperawatan ibu dan anak.
3. Artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Proses seleksi dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi artikel melalui pencarian database. Tahap kedua adalah penghapusan artikel duplikat. Tahap ketiga dilakukan skrining judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap keempat adalah telaah teks lengkap untuk menentukan kelayakan akhir artikel yang akan disertakan dalam sintesis.

Seluruh proses seleksi didokumentasikan dalam diagram alur PRISMA 2020.

Populasi dan Unit Analisis

Populasi dalam *systematic review* ini adalah seluruh artikel penelitian yang relevan dengan integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan anak. Unit analisis adalah studi yang memenuhi kriteria inklusi dan telah lolos proses seleksi penuh.

Ekstraksi Data

Ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar ekstraksi terstruktur yang memuat :

1. Identitas studi (penulis, tahun, negara).
2. Desain penelitian.
3. Setting dan karakteristik partisipan.
4. Temuan utama terkait nilai budaya.
5. Bentuk integrasi budaya dalam praktik keperawatan.
6. Relevansi terhadap komponen *Sunrise Model* dan tiga mode tindakan Leininger.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *narrative synthesis*. Temuan-temuan yang diperoleh kemudian dipetakan ke dalam komponen *Sunrise Model*, meliputi faktor teknologi, religius-filosofis, sosial-kekerabatan, nilai budaya dan gaya hidup, politik-hukum, ekonomi, dan pendidikan. Selain itu, integrasi nilai budaya dianalisis berdasarkan tiga mode tindakan Leininger,

yaitu *cultural preservation*, *cultural accommodation*, dan *cultural repatterning*.

Etika Penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung karena merupakan systematic review yang menggunakan data sekunder dari artikel yang telah dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik (*ethical clearance*). Meskipun demikian, seluruh proses penulisan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip integritas akademik, transparansi pelaporan, dan ketepatan sitasi sesuai dengan pedoman ilmiah yang berlaku.

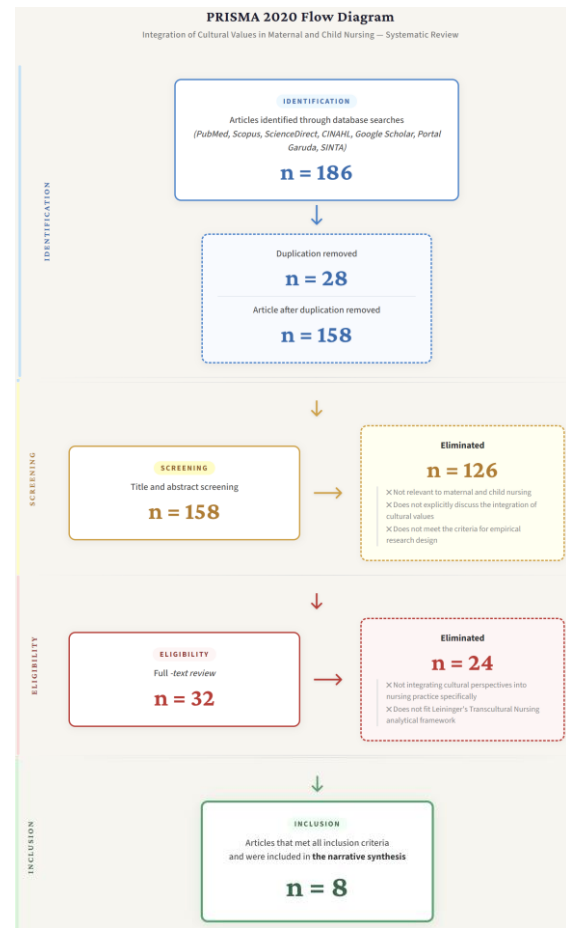
HASIL

Proses pencarian literatur melalui berbagai basis data ilmiah menghasilkan **186 artikel** pada tahap identifikasi awal. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak **28 artikel**, Proses pencarian literatur melalui berbagai basis data ilmiah menghasilkan **186 artikel** pada tahap identifikasi awal. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi sebanyak **28 artikel**, tersisa **158 artikel** untuk tahap skringing judul dan abstrak.

Pada tahap skringing, sebanyak **126 artikel** dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus keperawatan ibu dan anak, tidak membahas integrasi nilai budaya secara eksplisit, atau tidak memenuhi kriteria desain penelitian empiris. Dengan demikian, **32 artikel** dilanjutkan ke tahap telaah teks lengkap (*full-text review*).

Hasil penilaian kelayakan menunjukkan bahwa **24 artikel** dieliminasi karena tidak secara spesifik mengintegrasikan perspektif budaya dalam praktik keperawatan atau tidak sesuai dengan kerangka analisis Transcultural Nursing Leininger.

Akhirnya, sebanyak **8 artikel** memenuhi seluruh kriteria inklusi dan disertakan dalam proses sintesis.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Sintesis Artikel

Temuan dari delapan studi yang diinklusi dipetakan ke dalam komponen Sunrise Model Leininger untuk mengidentifikasi domain budaya yang dominan serta bentuk integrasi berdasarkan tiga mode tindakan, yaitu *cultural preservation*, *accommodation*, dan *repatterning*. Hasil sintesis tersebut disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan Tabel 1 Sintesis menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan anak terutama terjadi pada domain pendidikan, sosial-kekerabatan, dan sistem kesehatan dalam Sunrise Model. Kompetensi budaya tenaga kesehatan berhubungan dengan peningkatan kualitas asuhan dan komunikasi terapeutik, yang mencerminkan dominasi cultural accommodation sebagai bentuk negosiasi antara standar klinis dan nilai pasien. Pada tingkat keluarga dan komunitas, kepercayaan religius serta struktur kekerabatan memengaruhi keputusan kesehatan sehingga dalam konteks tertentu memerlukan cultural preservation.

Sementara itu, hambatan bahasa dan konflik nilai menunjukkan perlunya cultural repatterning melalui penguatan pendidikan transkultural.

Secara keseluruhan, integrasi budaya bersifat multidimensional dan paling sering diwujudkan melalui proses akomodasi.

Tabel 1. Sintesis Artikel

No	Penulis (Tahun)	Domain Sunrise Model	Temuan Utama Terkait Nilai Budaya	Mode Tindakan Leininger
1	(Dalmaijer et al., 2025)	Pendidikan & Sistem Kesehatan	Kompetensi budaya tenaga kesehatan meningkatkan kualitas asuhan maternitas	Cultural Accommodation
2	(Ponengoh et al., 2024)	Pendidikan	Kompetensi budaya berhubungan signifikan dengan komunikasi terapeutik	Cultural Accommodation
3	(Nuuyoma et al., 2024)	Pendidikan & Sosial	Hambatan bahasa dan konflik nilai memengaruhi praktik klinis mahasiswa	Cultural Repatterning
4	(Shopo et al., 2025)	Nilai Budaya & Gaya Hidup	Adaptasi praktik lokal meningkatkan kepuasan pasien maternitas	Cultural Preservation & Accommodation
5	(Andina-dfiaz, 2020)	Sosial- Kekerabatan	Keterlibatan keluarga meningkatkan kepatuhan perawatan anak	Cultural Accommodation
6	(Wijaya et al., 2025)	Ekonomi & Sistem Kesehatan	Intervensi sensitif budaya meningkatkan pemanfaatan layanan ibu	Cultural Accommodation
7	(Hossen et al., 2023)	Religius-Filosofis & Sosial	Kepercayaan budaya dan otoritas tradisional memengaruhi keputusan kesehatan ibu-anak	Cultural Preservation
8	(Teixeira et al., 2024)	Sistem Kesehatan & Organisasi	Lingkungan kerja dan dukungan institusi memengaruhi penerapan culturally congruent care	Cultural Accommodation

PEMBAHASAN

Hasil sintesis menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan anak tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dianalisis dalam kerangka multidimensional sebagaimana dirumuskan dalam Sunrise Model Leininger. Domain pendidikan, sosial-kekerabatan, religius-filosofis, serta sistem kesehatan dan organisasi terbukti saling berinteraksi dalam memengaruhi praktik asuhan. Kompetensi budaya tenaga kesehatan berhubungan signifikan dengan peningkatan kualitas asuhan maternitas dan efektivitas komunikasi terapeutik (Dalmaijer et al., 2025; Ponengoh et al., 2024). Temuan ini menegaskan bahwa integrasi budaya memerlukan kapasitas profesional untuk

mengidentifikasi, memahami, dan merespons nilai pasien dalam konteks klinis yang dinamis. Dominasi domain pendidikan dalam sintesis menunjukkan bahwa penguatan kurikulum dan pelatihan transkultural menjadi fondasi utama dalam membangun praktik sensitif budaya. Hambatan bahasa dan konflik nilai yang dialami mahasiswa keperawatan dalam praktik klinis (Nuuyoma et al., 2024) menandakan bahwa pendidikan transkultural belum sepenuhnya mampu menjembatani perbedaan perspektif *emic* dan *etic*. Dengan demikian, integrasi nilai budaya memerlukan transformasi kurikulum yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga refleksi kritis dan pengalaman klinis terstruktur.

Mode Tindakan Leininger dalam Praktik Keperawatan Ibu dan Anak

Analisis berdasarkan tiga mode tindakan Leininger menunjukkan bahwa *cultural accommodation* merupakan pendekatan yang paling dominan dalam praktik keperawatan ibu dan anak. Proses negosiasi antara standar klinis dan nilai pasien menjadi strategi utama dalam meningkatkan kepatuhan dan kepuasan layanan (Dalmaijer et al., 2025; Teixeira et al., 2024; Wijaya et al., 2025). Dalam konteks maternitas, adaptasi terhadap praktik lokal terbukti meningkatkan penerimaan intervensi kesehatan tanpa mengorbankan keselamatan pasien (Shopo et al., 2025).

Sementara itu, *cultural preservation* relevan pada situasi di mana nilai religius dan struktur kekerabatan tidak bertentangan dengan prinsip klinis (Andina-díaz, 2020; Hossen et al., 2023). Pendekatan ini memperkuat hubungan terapeutik karena menghormati identitas budaya pasien. Namun, ketika praktik budaya berpotensi menghambat akses atau keselamatan, diperlukan *cultural repatterning* melalui edukasi berbasis konteks dan komunikasi persuasif (Nuuyoma et al., 2024). Ketiga mode ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya bukanlah proses statis, melainkan spektrum tindakan yang disesuaikan dengan situasi klinis.

Integrasi Budaya sebagai Proses Multilevel

Temuan juga menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya tidak hanya bergantung pada kompetensi individu, tetapi dipengaruhi oleh faktor struktural dalam sistem kesehatan. Dukungan organisasi dan lingkungan kerja berperan dalam memungkinkan penerapan *culturally congruent care* secara konsisten (Teixeira et al., 2024). Hal ini memperluas pemahaman bahwa praktik sensitif budaya memerlukan kebijakan institusional, kepemimpinan klinis, serta lingkungan kerja yang mendukung refleksi budaya.

Pada tingkat keluarga dan komunitas, struktur sosial dan otoritas tradisional memengaruhi pengambilan keputusan kesehatan ibu dan anak (Andina-díaz, 2020; Hossen et al., 2023). Oleh karena itu, asuhan keperawatan yang efektif harus melibatkan keluarga sebagai bagian dari sistem perawatan, bukan hanya sebagai pendamping pasien. Pendekatan ini konsisten dengan asumsi dasar

Leininger bahwa perawatan budaya selalu berakar pada sistem nilai kolektif.

Implikasi bagi Praktik dan Pendidikan Keperawatan

Secara praktis, hasil review ini menegaskan perlunya integrasi Sunrise Model dalam standar praktik keperawatan maternitas dan anak. Perawat perlu melakukan asesmen budaya secara sistematis, mengidentifikasi nilai yang dapat dipertahankan, dinegosiasikan, atau direstrukturisasi. Dalam pendidikan, kurikulum keperawatan perlu mengembangkan kompetensi reflektif dan kemampuan negosiasi budaya sebagai bagian dari pembelajaran klinis.

Dengan demikian, integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan anak bukan sekadar tambahan dalam praktik klinis, melainkan bagian integral dari upaya meningkatkan mutu asuhan dalam konteks masyarakat multikultural. Teori Leininger memberikan kerangka analitik yang relevan dan aplikatif untuk menjembatani praktik klinis dengan dinamika sosial-budaya pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Systematic review ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam keperawatan ibu dan anak merupakan proses multidimensional yang melibatkan faktor individu, keluarga, dan sistem kesehatan sebagaimana dijelaskan dalam Sunrise Model Leininger. Mode tindakan *cultural accommodation* menjadi pendekatan yang paling dominan dalam praktik, diikuti oleh *cultural preservation* dan *cultural repatterning* sesuai dengan konteks klinis dan dinamika nilai pasien. Kompetensi budaya tenaga kesehatan, dukungan organisasi, serta keterlibatan keluarga terbukti berperan penting dalam meningkatkan kualitas asuhan dan penerimaan layanan. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi budaya bukan sekadar aspek tambahan dalam praktik klinis, melainkan fondasi penting dalam pengembangan keperawatan ibu dan anak yang sensitif budaya di masyarakat multikultural.

Institusi pelayanan kesehatan perlu mengintegrasikan asesmen budaya secara sistematis dalam standar asuhan keperawatan ibu dan anak, serta memperkuat pelatihan berbasis Transcultural Nursing bagi tenaga kesehatan. Pendidikan keperawatan juga perlu mengembangkan kurikulum yang menekankan kemampuan reflektif, komunikasi lintas

budaya, dan penerapan Sunrise Model dalam praktik klinis agar perawat mampu melakukan negosiasi nilai secara profesional dan kontekstual.

Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan studi empiris yang menguji efektivitas intervensi berbasis Sunrise Model secara langsung dalam konteks keperawatan ibu dan anak, khususnya di masyarakat multikultural non-Western. Desain longitudinal atau intervensi eksperimental dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai dampak integrasi nilai budaya terhadap luaran klinis, kepuasan pasien, dan kualitas hubungan terapeutik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. D., Hanita, M., & Nurhasana, R. (2025). *Hambatan Sosial Budaya dalam Pelayanan Kesehatan pada Komunitas Tradisional: Studi Literatur Socio-Cultural Barriers to Health Services In Traditional Communities: Literature Review*. 14, 383–400.
- Andina-díaz, E. (2020). *Cultural Care of Pregnancy and Home Birth: An Application of the Sunrise Model*. 34(4), 1–14.
- Dalmajjer, M., Emmens, N., Jonge, A. De, Visser, S. S., & Feijen, E. I. (2025). *Cultural competence of maternity care professionals caring for majority population of women with a low socioeconomic position: a scoping review*. *Discover Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12982-025-00473-1>
- Hossen, S., Sohel, S., Horaira, G. A., & Laskor, A. H. (2023). *Exploring barriers to accessing healthcare services for older indigenous people in the Chittagong Hill Tract, Bangladesh*. 10(July), 678–697. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2023047>
- Katarina, Y., Rahman, H., & Kesehatan, A. (2026). *Evaluasi Implementasi Program Kesehatan Ibu dan Anak Dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Tertinggal di Indonesia*. 2(1).
- Mcfarland, M. (2018). *Leininger's Transcultural Nursing: Concepts, Theories, Research & Practise Fourth Edition*. 17, 1–6.
- Mcfarland, M. R., & Wehbe-alamah, H. B. (2019). *Leininger 's Theory of Culture Care Diversity and Universality*. <https://doi.org/10.1177/1043659619867134>
- Mirza, A. A. (2022). *Evaluasi implementasi program kesehatan ibu dan anak (kia) di indonesia*.
- Nuuyoma, V., Muvumwaeni, S., & Chihururu, L. (2024). *Transcultural nursing: a qualitative analysis of nursing students ' experiences in a multicultural context in North-Eastern*. 1–13.
- Ponengoh, D. T., Yahya, I. M., Studi, P., Fakultas, N., Kesehatan, I., & Manado, U. M. (2024). *Hubungan Kompetensi Perawat Tentang Transcultural Nursing Dengan Pengalaman Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Ruang Rawat Inap Interna RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*.
- Shopo, K. D., Nuuyoma, V., & Chihururu, L. (2025). *Enhancing Cultural Competence in Undergraduate Nursing Students* <https://doi.org/10.1177/10436596241301407>
- Teixeira, G., Picoito, R., Gaspar, F., & Lucas, P. (2024). *Cultural Competence and Nursing Work Environment: Impact on Culturally Congruent Care in Portuguese Multicultural Healthcare Units*. 1–16.
- Wijaya, A. S., Nafratilova, M., & Harapan, P. (2025). *Transkultural Nursing dengan Aplikasi Android terhadap Pencegahan Stunting*.